

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6-12 tahun, masa di mana terjalin pergantian yang bermacam-macam pada pertumbuhan serta perkembangan anak yang dipengaruhi pembuatan ciri serta karakter anak (Prasetyo, 2019). Aspek yang mempengaruhi perkembangan anak meliputi perkembangan motorik (motorik halus dan kasar), perkembangan verbal (berbicara dan berbahasa), serta perkembangan sosialisasi dan kemandirian.

Perkembangan motorik halus merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya. Perkembangan tersebut juga terjadi pada anak berkebutuhan khusus seperti pada anak normal yang perlu diperhatikan. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan baik fisik, mental, intelektual, sosial, maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya (Kurniasih, 2017).

Salah satu kelompok anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita. Anak tunagrahita merupakan anak luar biasa yang mengalami keterlambatan dalam proses perkembangan mentalnya, juga memiliki hambatan pada

kemampuan motorik halus. Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam menulis, memegang, dan mengambil benda, serta melakukan kegiatan akademik lainnya. Kesulitan tersebut disebabkan oleh motorik halus anak yang tidak berkembang dengan optimal, yang mana kemampuan motorik halus sangat diperlukan oleh anak-anak dalam persiapan mengerjakan tugas-tugas sekolah. Jika motorik halus tidak berkembang optimal, dampaknya anak akan mengalami masalah dalam melakukan gerakan motorik halus terutama untuk melakukan gerakan sederhana seperti menggenggam, menjimpit, mengelem, dan menempel (Louk and Sukoco, 2016).

Aktivitas motorik halus didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengoordinasikan otot kecil halus yang berkaitan dengan gerakan mata dan tangan. Menurut teori Rumini dalam Mugiyanti (2017) yang mengungkapkan, kemampuan motorik halus adalah kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan melipat jari, menggenggam, menjimpit dengan jari, dan menempel. Salah satu jenis latihan motorik halus adalah teknik mozaik dengan cara menyusun helaian potongan-potongan kertas, memberi lem, kemudian ditempel pada sebuah pola gambar.

Mozaik adalah elemen-elemen yang disusun dan direkatkan di atas sebuah permukaan bidang. Elemen-elemen mozaik dapat berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, potongan-potongan, kepingan-kepingan, atau bentuk lainnya (Indraswari, 2019). Teknik mozaik merupakan salah satu cara pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja

dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Benda-benda yang dapat digunakan antara lain kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, dan potongan kayu. Untuk satu potongan gambar menggunakan satu jenis potongan material (Al Irsyandi and Nugroho, 2015).

Berdasarkan penelitian Indraswari (2019) teknik mozaik akan melatih motorik halus anak. Mozaik memiliki kelebihan terutama untuk melatih motorik halus anak tunagrahita ringan guna menunjang kegiatan akademiknya. Secara perlahan-lahan ketika anak menggenggam biji-bijian, menjimpit, mengelem, dan menempel, koordinasi motorik halusnya akan terlatih.

Peneliti memilih melakukan penelitian di SLB Negeri Cilacap karena ingin mengetahui kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita. Hasil wawancara dengan salah satu guru kelas tunagrahita mengatakan belum pernah menggunakan teknik mozaik untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak tunagrahita.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh pemberian stimulasi alat permainan edukatif teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak tunagrahita usia sekolah di SLB Negeri Cilacap?

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian stimulasi alat permainan edukatif teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak tunagrahita usia sekolah di SLB Negeri Cilacap.

#### 2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan perkembangan motorik halus anak tunagrahita usia sekolah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum diberi intervensi pemberian stimulasi alat permainan edukatif teknik mozaik di SLB Negeri Cilacap.

b. Mendeskripsikan perkembangan motorik halus anak tunagrahita usia sekolah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberi intervensi pemberian stimulasi alat permainan edukatif teknik mozaik di SLB Negeri Cilacap.

c. Menganalisis perbedaan perkembangan motorik halus anak tunagrahita usia sekolah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan setelah diberi intervensi pemberian stimulasi alat permainan edukatif teknik mozaik di SLB Negeri Cilacap.

d. Menganalisis perbedaan perkembangan motorik halus anak tunagrahita usia sekolah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberi intervensi pemberian stimulasi alat permainan edukatif teknik mozaik pada kelompok intervensi di SLB Negeri Cilacap.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih keilmuwan, khususnya Ilmu Keperawatan mengenai pengaruh pemberian stimulasi alat permainan edukatif teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak tunagrahita usia sekolah.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi untuk penelitian lain dalam mengembangkan dan menelaah serta mendalami tentang pengaruh pemberian stimulasi alat permainan edukatif terhadap perkembangan motorik halus anak tunagrahita usia sekolah.

#### **E. Urgensi Penelitian**

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui perkembangan motorik halus pada anak tunagrahita usia sekolah di SLB Negeri Cilacap dengan pemberian stimulasi alat permainan edukatif teknik mozaik.

#### **F. Temuan Yang Ditargetkan**

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan data-data pemberian stimulasi alat permainan edukatif teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak tunagrahita, sehingga dapat diberikan intervensi yang tepat.

### **G. Kontribusi Penelitian**

Proses penyesuaian pemberian stimulasi alat permainan edukatif teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak tunagrahita usia sekolah di SLB Negeri Cilacap. Dalam proses pelaksanaannya guru dari kelas tunagrahita dilibatkan dengan tujuan agar mengetahui secara langsung perkembangan motorik halus anak tunagrahita usia sekolah di SLB Negeri Cilacap.

### **H. Luaran Penelitian**

Luaran penelitian ini yaitu laporan kemajuan, laporan akhir, dan hasil riset akan dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi.

